



## **Pelatihan Guru SD Inpres Tiom Cara Mengajarkan Hitung Dasar Matematika dengan Metode Jarimatika dan Alat Peraga**

**Amos Rombe<sup>1</sup>, Mindo H. Sinambela<sup>2</sup>, Barthon Wenda<sup>3</sup>, Andinus Yanengga<sup>4</sup>, Sutarman Borean<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Matematika, STKIP Abdi Wacana, Wamena, Indonesia

Email: <sup>1</sup>amosrombe2004@gmail.com, <sup>2</sup>mind0261085@gmail.com

### **Abstract**

*Mathematics is one of the subjects that has been taught from the elementary level. However, in reality in the Papua Highlands area that mathematics is still a problem for both students and teachers. Teachers who are used to teaching using the lecture method make students lazy to take math lessons which results in low math learning outcomes. Mathematics which has an abstract nature requires teachers to be able to concretize it so that it is easily understood by students, considering that students at the basic level are still classified as concrete thinkers. The purpose of implementing this PKM is to provide training for Inpres Tiom Elementary School teachers in creating a pleasant atmosphere for learning mathematics without having to burden students' brains, introduce methods that can be used to teach basic arithmetic, improve student learning outcomes, especially in fostering cooperation between Inpres Tiom Elementary School teacher partners with STKIP Abdi Wacana Wamena. Overcoming the problems above, a solution is provided so that the mathematics lessons being taught become fun lessons for elementary school children, partners are given learning training with the use of visual aids and the application of the jarimatika method. Based on the results of the evaluation of the training activities through the questionnaire provided, it was found that all the teachers who participated in the training strongly agreed with the training activities.*

**Keywords:** Mathematics, Tiom Elementary School, Jarimatika, Visual Aids.

### **Abstrak**

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sudah diajarkan dari tingkat dasar. Namun, pada kenyataannya di daerah Papua Pegunungan pelajaran matematika masih menjadi persoalan baik bagi peserta didik maupun guru. Guru yang terbiasa mengajarkan dengan menggunakan metode ceramah membuat siswa malas untuk mengikuti pelajaran matematika yang mengakibatkan hasil belajar matematika yang rendah. Matematika yang memiliki sifat abstrak mengharuskan guru dapat mengkonkretkannya agar mudah dipahami oleh peserta didik mengingat siswa pada tingkat dasar masih tergolong dalam berpikir konkret. Tujuan pelaksanaan PKM ini adalah untuk memberikan pelatihan bagi guru SD Inpres Tiom dalam menciptakan suasana belajar matematika yang menyenangkan tanpa harus membebani otak peserta didik, memperkenalkan metode yang dapat digunakan untuk mengajar berhitung dasar, meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam, menggalang kerjasama antara mitra guru SD inpres Tiom dengan STKIP Abdi Wacana Wamena. Mengatasi permasalahan di atas maka diberikan solusi agar pelajaran matematika yang diajarkan menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak Sekolah Dasar, kepada mitra diberikan pelatihan pembelajaran dengan penggunaan alat peraga dan penerapan metode jarimatika. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan melalui angket yang diberikan diperoleh bahwa semua guru yang ikut serta dalam pelatihan sangat setuju dengan kegiatan pelatihan.

**Kata Kunci:** Matematika, SD Inpres Tiom, Jarimatika, Alat Peraga

### **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi dalam penyampaian suatu informasi/pesan dengan melibatkan beberapa komponen mendasar. Komponen dasar dalam pembelajaran itu sendiri terdiri dari 3 (tiga) hal utama, yakni komponen pengirim informasi

(guru/pendidik), komponen penerima informasi (siswa/peserta didik), dan komponen informasi (pesan) itu sendiri yang berupa materi pembelajaran (Sanjaya, 2014). Proses komunikasi tersebut akan berjalan secara optimal jika setiap komponen yang ada dapat saling berinteraksi dengan baik. Guru merupakan salah satu komponen penentu terhadap keberhasilan proses komunikasi dalam

menyampaikan komponen lainnya berupa materi pembelajaran. Penerapan suatu strategi yang sesuai akan memberikan kemudahan pada proses penyampaian serta penerimaan informasi dimana hal ini dapat diupayakan pada proses pembelajaran melalui pemanfaatan suatu media dan sumber belajar yang menarik. Penggunaan suatu media atau alat bantu ajar dalam proses pembelajaran akan memberikan sebuah pengalaman langsung dimana akan memberikan suatu kesan pada seseorang.

Matematika memegang peranan penting dalam upaya mempersatukan berbagai disiplin ilmu, sehingga matematika sering disebut ratu dan sekaligus pelayan dari semua ilmu. Dikatakan ratu karena matematika dalam perkembangan tidak tergantung pada ilmu yang lain sedangkan dikatakan sebagai pelayan karena matematika banyak digunakan pada berbagai bidang ilmu yang lain. Walaupun demikian kita masih sering mendengar keluhan-keluhan dari Sebagian besar masyarakat yang memberikan penilaian yang saling kontradiksi mengenai pelajaran matematika di sekolah. Sebagian dari mereka senang mempelajari matematika karena menganggap bahwa matematika merupakan suatu kesenangan mental yang mengandung sifat ilmiah, suatu kunci guna memahami gejala-gejala alam, teknik, dan masyarakat. Akan tetapi banyak juga dari mereka menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sukar dipelajari bahkan tidak jarang dari mereka membenci pelajaran matematika karena dianggap tidak ada gunanya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa ada sekelompok siswa mampu memperlihatkan prestasi yang sangat baik dalam mata pelajaran lain, tetapi dalam pelajaran matematika malahan menemui kegagalan. Kondisi tersebut muncul tidak hanya pada siswa di tingkatan sekolah dasar, tetapi bahkan pada tingkatan yang lebih tinggi hingga pada perguruan tinggi. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain mereka menganggap bahwa matematika merupakan suatu hal sulit untuk dipelajari dan menggunakan banyak rumus dibanding dengan mata pelajaran lain sehingga minat mereka mempelajarinya makin menurun. Lebih parahnya lagi, mereka akan berusaha menghindari sertiap permasalahan terkait dengan penggunaan suatu pola perhitungan yang menguras pikiran. Salah satu kendala yang sering ditemui yakni akibat kurangnya pemahaman terhadap konsep dari materi serta prinsip-prinsip kerja dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul anggapan bahwa kemungkinan juga mereka kurang mengetahui kegunaan dari matematika itu sendiri.

Walaupun hingga saat ini telah banyak dilakukan usaha perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran matematika, misalnya perbaikan kurikulum, perbaikan materi, pengadaan buku-buku pelajaran

matematika dan sebagainya, namun pada kenyataannya prestasi belajar matematika yang dicapai siswa dari tingkat SD sampai dengan SMA belum memuaskan. Padahal perkembangan ilmu matematika dewasa ini telah diterapkan pada bidang yang lebih luas, dengan konsep kajian utama, antara lain: aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis kalkulus.

Aritmetika atau ilmu hitung, merupakan salah satu cabang matematika yang sangat besar peranannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam matematika secara keseluruhan. Hampir pada semua cabang matematika kita temukan ilmu hitung atau berhitung tersebut. Demikianlah ilmu hitung akan kita temukan pada aljabar, statistik, maupun analisis (Kalkulus). Jika mengamati lebih dalam lagi mengenai bidang studi matematika dilapangan, ternyata kemampuan siswa pada unit tertentu sangatlah beraneka ragam. Misalnya ada sebagian siswa yang pandai dalam unit aljabar atau geometri tetapi dalam unit lainnya seperti kalkulus atau trigonometri masih mengalami hambatan, begitu juga sebaliknya. Aritmetika dengan sistem penulisan lambang serta metode berhitung yang dikenal saat ini timbul dari kebutuhan seseorang dalam mencatatkan beberapa jenis benda yang dimilikinya serta dalam keperluan perhitungan sewaktu terjadinya transaksi jual-beli. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi siswa untuk menguasai ilmu aritmetika tersebut sehingga akan memberikan kemudahan dalam menyederhanakan suatu persoalan yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya hitung dasar matematika masih sangat sulit dipahami oleh siswa-siswa di wilayah Papua Pegunungan, khususnya siswa yang duduk di pendidikan dasar terutama di sekolah-sekolah (SD, SMP) bahkan siswa-siswa SMA dan sederajat yang ada di daerah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar). Situasi ini sesuai dengan pengalaman kami ketika menerima calon-calon mahasiswa baru, masih banyak dari mereka yang belum menguasai secara baik dalam hal hitung dasar matematika. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut telah menjadi suatu kendala besar dalam proses pembelajaran di tingkatan perguruan tinggi, khususnya bagi calon tenaga pendidik kedepannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: metode guru matematika ketika mengajar jarang menggunakan alat peraga, terutama di SD sehingga anak-anak menjadi lambat untuk mengerti dan mereka merasa cepat bosan dengan cara guru mengajar dengan proses pembelajaran yang terkesan monoton. Selain itu, guru-guru yang ada di SD kebanyakan guru pada bidang keahlian yang lebih umum atau guru kelas, jarang yang berlatar belakang spesifik sebagai pendidikan guru matematika dan tidak semua sekolah memiliki guru matematika baik itu di SMP maupun di SMA/SMK khususnya di

daerah pedalaman. Kondisi ini menyebabkan makin rendahnya penguasaan pada konsep hitung dasar yang menjadi landasan bagi siswa dalam memahami matematika.

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka kami dari tim dosen Pendidikan Matematika STKIP Abdi Wacana Wamena mengadakan kegiatan berupa pelatihan bagi guru-guru SD yang ada di Kabupaten Lanny Jaya khususnya SD Inpres Tiom. Adapun pelatihan yang diberikan berupa penggunaan alat peraga dan penggunaan jarimatika dalam mengajar berhitung dasar di tingkat SD dimana pada masa ini siswa masih dalam taraf konkret dalam memahami suatu pelajaran. Hasil dari kegiatan ini sangat akan berguna dalam proses pembelajaran jika diterapkan melalui metode yang menarik dan suasana lebih menyenangkan berupa permainan ataupun bernyanyi. Kegiatan ini juga bertujuan agar guru-guru di SD Inpres Tiom dapat menimbulkan minat dan kesenangan anak dalam belajar matematika. Hal itu disebabkan karena alat peraga yang dipergunakan cukup sederhana, mudah dibuat serta menggunakan bahan-bahan yang sangat mudah diperoleh bahkan dapat pula dengan memanfaatkan barang-barang bekas pakai. Pelibatan siswa dalam rangkaian kegiatan proses pembelajaran melalui visualisasi suatu benda ataupun gerak akan memudahkan siswa dalam mengingat. Pada sisi ini, siswa akan mengalami pembelajaran bermakna dimana mereka mendapatkan pengalaman langsung dari kesan yang muncul. Begitu pula pada metode jarimatika yakni jari yang digunakan untuk berhitung ada pada tubuh kita yang dengan kata lain tidak akan mungkin lupa untuk dibawa. Hal ini tentunya menjadi keuntungan tersendiri sebab siswa dapat berlatih pada waktu kapanpun dan dimanapun ia berada. Lebih lanjut lagi bahwa siswa akan merasa puas ketika mereka telah mencoba dan berhasil menyelesaikan suatu permasalahan dengan penggunaan metode jarimatika. Pada akhirnya siswa akan termotivasi untuk terus mencoba dalam menerapkan metode jarimatika pada persoalan yang berbeda dan akan menumbuhkan semangat belajarnya dimana tentunya akan meningkatkan prestasi belajar dari siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sitio (2017: 148) bahwa metode jarimatika merupakan bentuk pembelajaran yang menarik dan memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Kegiatan berupa pelatihan penggunaan alat peraga dan jarimatika untuk hitung dasar ini merupakan salah satu bentuk dari tugas dan tanggung jawab dosen dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan analisis situasi di atas mengenai pembelajaran matematika di sekolah, maka diperoleh informasi bahwa guru-guru yang ada di SD Inpres Tiom masih kurang dalam menggunakan metode jarimatika dan jarang

menggunakan alat peraga dalam mengajarkan hitung dasar matematika. Jarimatika yang biasa guru ajarkan kepada siswa masih jarimatika yang lama yaitu menghitung satu-satu yang mana hal itu membuat siswa menjadi bosan.

Bahkan menurut penuturan dari kepala sekolah diperoleh informasi bahwa pada umumnya guru-guru SD yang ada di Tiom dan sekitarnya sangat jarang menggunakan metode jarimatika dan jarang pula menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran, sehingga anak-anak mengalami kesulitan untuk cepat dalam mengerti dan memahami konsep hitung dasar matematika, secara khusus pada operasi hitung penjumlahan dan perkalian. Selain itu guru-guru yang ada merupakan guru-guru umum yang spesifikasinya adalah guru kelas yang mengajar semua mata pelajaran. Sehingga dalam kegiatan ini permasalahan yang harus dijawab adalah bagaimana menciptakan suatu proses pembelajaran matematika di kelas yang menarik dan memudahkan siswa dalam memahami matematika khususnya pada konsep hitung dasar. Salah satu solusi yang ditawarkan bagi pembinaan guru dalam meningkatkan kompetensinya berupa pemanfaatan alat peraga sebagai media pembelajaran dan penggunaan metode jarimatika dalam menerapkan konsep hitung dasar matematika bagi guru-guru di SD Inpres Tiom, Lanny Jaya.

Alat peraga adalah berupa benda nyata yang digunakan untuk mengurangi keabstrakan pada materi matematika (Nassaruddin 2015: 22). Penggunaan alat peraga pada pembelajaran matematika sangat banyak manfaatnya diantara adalah dapat menimbulkan minat keingintahuan siswa, lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran matematika yang bersifat abstrak, lebih mempermudah siswa memahami konsep matematika jika dihubungkan dengan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Tidak hanya itu, penggunaan alat peraga juga dapat mengaitkan konsep hitung dasar dengan materi pembelajaran lainnya. Seperti halnya dengan desain alat peraga yang menerapkan konsep bangun datar atau bangun ruang. Penggunaan desain bangun datar dan bangun ruang akan memberikan pengalaman baru sekaligus pengetahuan yang terintegrasi pada materi lain sehingga siswa dapat mempelajari beberapa materi pelajaran pada waktu bersamaan. Bahkan penerapan pada mata pelajaran yang berbeda sekalipun dapat dilakukan sekaligus. Contoh sederhananya seperti pada pemberian tugas kepada siswa untuk membuat alat peraga sederhana berupa kertas karton berwarna dengan bentuk segitiga, segiempat, persegi panjang, lingkaran, dan sebagainya dimana selanjutnya diberikan tanda positif atau negatif pada kertas karton tersebut, dimana selanjutnya akan digunakan dalam menerapkan proses hitung dasar pada operasi penjumlahan dan pengurangan. Pada perkembangannya, penggunaan alat peraga dalam

pembelajaran akan memberikan kesan yang lebih mendalam apabila menggunakan metode demonstrasi dengan melibatkan siswa secara langsung didalamnya. Selain pemanfaatan alat peraga, sebagai media pembelajaran, penggunaan jari dalam mengajarkan siswa pada hitung dasar matematika juga sangat efektif yang biasanya disebut jarimatika. Jarimatika adalah salah satu metode yang menggunakan jari tangan dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan pola-pola tertentu, seperti halnya pada penerapan operasi perkalian bilangan bulat. Penerapan metode jarimatika lebih banyak digunakan pada operasi perkalian bilangan bulat.

Penggunaan jarimatika tidak menghilangkan konsep operasi matematis, tetapi penggunaan jari lebih menyenangkan peserta didik, tidak memberatkan memori otak, alatnya tidak perlu dibeli dan tidak akan pernah ketinggalan dan bahkan ketika saat anak ujian tidak perlu disita (Wulandari, 2012). Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan adalah dengan melakukan pelatihan menggunakan alat peraga dan jarimatika dalam menghitung dasar matematika. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Inpres Tiom Kabupaten Lanny Jaya. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta membantu guru-guru dalam mengatasi persoalan yang timbul pada proses mengajar pelajaran matematika. Selanjutnya diharapkan bahwa setelah mengikuti pelatihan ini guru-guru dapat mengaplikasikan wawasan dan pengalaman yang diperolehnya secara langsung pada proses pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa yang diajarkan menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam pelajaran matematika.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan memberikan pelatihan serta pembinaan dalam menggunakan alat peraga dan metode jarimatika dalam penerapannya pada konsep hitung dasar matematika. Pelaksanaan kegiatan melalui pemaparan materi terlebih dahulu kemudian diikuti praktek secara langsung baik dalam penggunaan alat peraga dan dalam metode jarimatika. Materi pelatihan yang diberikan berupa penjumlahan dua bilangan berbeda tanda, pengurangan, dan perkalian bilangan bulat. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah seluruh guru-guru SD yang ada di SD inpres Tiom. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah SD Inpres Tiom, Kabupaten Lanny Jaya pada Bulan November 2022. Adapun jumlah guru yang ikut terlibat pada kegiatan ini sebanyak 13 peserta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Memberikan pengarahan dan pemaparan materi tentang bagaimana penggunaan alat peraga dan

penerapan metode jarimatika dalam proses pembelajaran. Melalui persentasi yang disampaikan oleh salah satu pemateri bahwa untuk mengajar anak-anak pada taraf tingkat SD guru harus memiliki kekreatifan khususnya di daerah yang 3T. Guru harus bisa membuat pembelajaran di kelas semenarik mungkin dan alat yang digunakan adalah yang ada disekitar mereka apalagi pelajaran yang diajarkan memiliki sifat yang abstrak.

2. Mempraktekkan pembuatan alat peraga dengan mengadaptasikan konsep bangun datar menggunakan bahan-bahan sederhana serta mudah didapatkan yang dalam ha ini menggunakan kertas karton berwarna dimana selanjutnya digunakan dalam menyelesaikan soal berhitung dasar selanjutnya mendemonstrasikan penggunaan metode jarimatika yang lebih mudah dipahami.
3. Melatih guru dalam menggunakan alat peraga yang dibuat pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Selanjutnya, melatih Guru dalam menerapkan metode jarimatika pada operasi hitung perkalian, dimana pada tahap ini akan diberikan kesempatan kepada guru untuk menyelesaikan soal perhitungan yang diberikan dengan menggunakan alat peraga dan juga jarimatika.

Instrumen respon terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh tim dosen Prodi Pendidikan Matematika berupa kuisisioner. Data kuisisioner yang diisi oleh peserta kegiatan digunakan untuk melihat tanggapan serta tingkat kepuasan peserta pelatihan dalam hal ini adalah guru-guru di SD Inpres Tiom, Lanny Jaya yang mengikuti kegiatan workshop ini dengan menggunakan 10 (sepuluh) indikator.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan diikuti oleh 13 (tiga belas) orang peserta dimana peserta pelatihan tersebut berprofesi sebagai guru di SD Inpres Tiom, Kab.Lanny Jaya. Terdapat beberapa guru yang tidak dapat mengikuti kegiatan kali ini disebabkan adanya penugasan dari pihak sekolah untuk menghadiri kegiatan lain di luar daerah.

*Tabel1. Distribusi Frekuensi terhadap Kegiatan PkM*

No	Pernyataan	Aspek Penilaian			
		S	S	T	ST
1	Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Mitra/ Peserta	1 1	2	0	0
2	Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai dengan harapan Mitra	1 2	1	0	0

No	Pernyataan	Aspek Penilaian			
		S	S	T	ST
3	Cara Pemateri menyajikan materi PkM Menarik	7	6	0	0
4	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM	2	9	2	0
5	Mitra berminat untuk mengikuti kegiatan PkM selama sesuai kebutuhan Mitra	1	2	0	0
6	Anggota PkM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai kebutuhan	1	2	0	0
7	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat	1	1	1	0
8	Mitra mendapat manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan	1	3	0	0
9	Kegiatan PkM berhasil menambah wawasan baru kepada Mitra	1	1	0	0
10	Secara umum Mitra puas terhadap kegiatan PkM	9	4	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>

Tabel distribusi frekuensi memberikan gambaran terhadap respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan PkM pada setiap indikator pernyataan. Materi yang disajikan pada kegiatan pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan dari peserta, dalam hal ini guru-guru SD Inpres Tiom, Kabupaten Lanny Jaya. Hal ini tentunya akan menambah wawasan dari peserta kegiatan yang berdampak pada pengembangan kompetensi keilmuan pada bidang matematika.

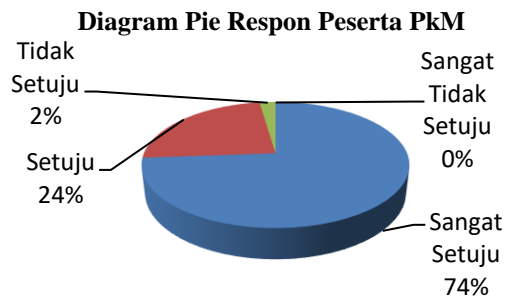


Diagram *pie* tersebut memberikan gambaran bahwa pelaksanaan kegiatan PkM “Pelatihan Guru-guru SD Inpres Tiom, Kabupaten Lanny Jaya, Papua Mengenai Cara Mengajarkan Hitung Dasar Matematika dengan Metode Jarimatika dan Penggunaan Alat Peraga”, direspon dengan baik oleh peserta kegiatan. Hal ini nampak jelas pada

tanggapan peserta atas kegiatan PkM tersebut hanya ada 3 (tiga) tanggapan tidak setuju, yakni 2 (dua) tanggapan mengenai alokasi waktu yang disediakan agar lebih sesuai dengan jenis materi yang akan dibawakan.



Gambar 1. Penjelasan Penggunaan Alat Peraga

Pemberian materi dan demonstrasi penggunaan alat peraga yang dilakukan masih sangat singkat, sehingga berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari peserta diambil kesimpulan bahwa masih perlunya penambahan alokasi waktu dalam penyampaian serta pendemonstrasian materi sehingga kesempatan peserta untuk berinteraksi dengan mengajukan pertanyaan serta berdiskusi menjadi lebih banyak lagi. Selanjutnya terdapat 1 (satu) tanggapan terkait tindak lanjut narasumber terhadap pertanyaan/ permasalahan yang diajukan oleh peserta dimana hal tersebut terjadi akibat keterbatasan waktu yang belum memungkinkan dalam merespon serta memberikan penjelasan yang lebih mendetail terkait dengan permasalahan yang diangkat pada pertanyaan tersebut. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya perubahan jadwal pelaksanaan karena ruangan yang akan digunakan sebagai tempat kegiatan merupakan ruang kelas sehingga harus menunggu selesainya proses pembelajaran kemudian baru dapat memulai kegiatan tersebut. Adapun dengan respon dari narasumber yang belum dapat mewartahi seluruh keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan disebabkan oleh keterbatasan waktu kegiatan tersebut ditindaklanjuti dengan memberikan draf materi yang dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta kegiatan. Namun, respon terkait pelaksanaan kegiatan ini secara umum berada pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap tingkat kepuasan dari peserta kegiatan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan PkM berdampak positif bagi guru-guru SD Inpres Tiom dalam peningkatan kompetensinya pada Mata Pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan pada deskripsi pesan dan kesan yang disampaikan oleh peserta terhadap pelaksanaan kegiatan dimana terdapat keinginan dan harapan dari

peserta agar kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan.

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Pelaksanaan kegiatan PkM dalam bentuk pelatihan yang dilakukan oleh Tim Dosen STKIP Abdi Wacana Wamena mendapatkan tanggapan baik dari pihak sekolah, dimana secara khusus ditunjukkan oleh respon positif dari peserta pada kegiatan ini. Pemanfaatan berbagai metode/model serta media pembelajaran khususnya pada kegiatan ini dimana mengimplementasikan penggunaan alat peraga serta penerapan metode jarimatika memberikan wawasan baru bagi guru-guru SD Inpres Tiom dalam mengajarkan hitung dasar matematika. Kegiatan ini berhasil dilakukan dengan adanya dukungan dari pihak kampus dan secara khusus oleh pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana sehingga penyelenggaraan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pihak sekolah dalam hal ini merasa sangat puas dengan adanya kegiatan tersebut. Terbukti bahwa kepala sekolah sangat antusias dan berkeinginan untuk menjalin kerjasama lebih lanjut dengan meminta tim PkM agar dapat datang kembali untuk melaksanakan kegiatan serupa di waktu yang akan datang, bahkan mengusulkan agar pelaksanaannya dibuat dalam skala yang lebih besar dengan melibatkan beberapa sekolah pada suatu tempat.

##### Saran

1. Agar kegiatan seperti ini terus dilakukan secara massif dan berkelanjutan serta melibatkan bidang keilmuan lainnya untuk memberikan kesempatan berbagi pengetahuan dalam menunjang pengembangan kompetensi bagi tenaga pendidik

2. Kegiatan PkM agar dapat melibatkan mahasiswa untuk memberikan wawasan dan pengalaman dalam menyiapkan calon tenaga pendidik yang memiliki kompetensi pada bidang keilmuannya

##### Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Tim Dosen Prodi Pendidikan Matematika ini terselenggara atas dukungan dari pihak Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Kependidikan (STKIP) Abdi Wacana Wamena dan SD Inpres Tiom, Lanny Jaya sebagai mitra yang telah bersedia mendukung dalam pelaksanaannya.

##### E. DAFTAR PUSTAKA

- Nasaruddin, N. (2015). Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 21-30.
- Sitio, T. (2017). Penerapan metode jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Primer: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (1), 146-156.  
DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v6i1.4097>
- Sanjaya, W. (2014). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Wulandari, Septi Peni. 2012. Berhitung mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jari Buku panduan untuk putra-putri Anda usia 3 – 10 tahun.